

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Sakralitas yang dirasakan para umat merupakan kombinasi dari suasana yang dihasilkan dari elemen arsitektur, lingkungan sekitar dan juga dari dalam dirinya sendiri. Pada Gereja Santa Perawan Maria Ratu, suasana sakral yang terbentuk oleh elemen arsitektural berasal dari tatanan ruang, orientasi hirarki, material pelingkup, skala ruang dan juga ornamen sakral. Seluruh elemen tersebut kemudian dikuatkan dengan adanya permainan cahaya alami yang dimasukkan ke dalam ruang gereja tersebut. Suasana sakral pada perayaan ekaristi di Gereja Katolik dapat ditingkatkan dengan penggunaan pencahayaan alami. Pencahayaan alami tersebut tentu harus diatur dengan benar untuk dapat mendukung peningkatan suasana sakral pada perayaan ekaristi di ruang dalam Gereja Katolik. Pada Gereja Santa Perawan Maria Ratu Jakarta, pencahayaan alami digunakan untuk mendukung aktivitas beribadah serta untuk meningkatkan suasana sakral pada saat perayaan ekaristi di gedung baru. Peningkatan ini dilakukan dengan beberapa cara seperti:

- **Membentuk kontras dan dramatisasi cahaya**
Pada Gereja Santa Perawan Maria Ratu, kontras dan dramatisasi cahaya terbentuk oleh beberapa hal seperti:
 - Penerangan pada dinding belakang altar agar terjadi kontras antara area altar dengan sekitarnya dan dapat membuat umat lebih fokus kepada area tersebut;
 - Pemasukkan cahaya dari atas area *nave* yang terlihat seperti cahaya surgawi turun menerangi umat; dan
 - Pemilihan material ornamen sakral yang mencolok dibandingkan dengan sekitarnya sehingga umat dapat melihatnya dengan jelas.
- **Membentuk keseimbangan cahaya**
Pada Gereja Santa Perawan Maria Ratu, keseimbangan cahaya terbentuk atas beberapa hal seperti:
 - Pembuatan bukaan pada atas area *nave* yang dimana dapat membuat pencahayaan alami masuk secara merata; dan
 - Pemenuhan standard minimum tingkat iluminasi yang diperlukan di gereja Katolik untuk mendukung kenyamanan ruang para umat.

- Membentuk hirarki dan orientasi ruang

Pada Gereja Santa Perawan Maria Ratu, hirarki dan orientasi ruang terbentuk dari beberapa hal seperti:

- Pemasukkan pencahayaan alami dari atas area *nave* yang dimana akan membentuk garis-garis cahaya menuju area *sanctuary* sehingga dapat menunjukkan suatu orientasi ke area tersebut;
- Penyinaran pada ornamen sakral yang dimana akan membuat para umat juga berorientasi pada ornamen-ornamen tersebut;
- Pembuatan bukaan pada bagian atas area *nave* membuat area atas tersebut menjadi lebih terang dan para umat dapat merasa ruangan tersebut menjadi lebih tinggi sehingga dapat mendukung terbentuknya skala keTuhanan;
- Permainan gelap-terang pada ruang gereja dimana altar dibuat lebih terang dibandingkan area *nave* sehingga para umat dapat merasakan hirarki altar yang paling tinggi; dan
- Membatas bukaan atas *nave* dan dinding belakang altar dengan suatu bidang yang kontras untuk membuat kedua efek pencahayaan tersebut dapat dirasakan tanpa saling mengganggu satu dengan yang lain.

Secara keseluruhan, pencahayaan alami pada Gereja Santa Perawan Maria Ratu dapat meningkatkan suasana sakral pada saat perayaan ekaristi. Tetapi, suasana tersebut tidaklah selalu sama oleh karena bergantung kepada letak matahari tersebut. Oleh karena itu, pada pagi dan siang hari suasana yang dihasilkan pasti berbeda. Pada pagi hari suasana lebih cenderung tenang, sederhana, remang, cahaya kontras dan sejuk sedangkan pada siang hari suasana lebih cenderung terang, menyemangatkan, cahaya yang lebih dramatis dan hangat. Kedua suasana ini dapat meningkatkan kesakralan pada perayaan ekaristi di ruang Gereja SPMR tetapi preferensi masing-masing umat pastilah tetap berbeda sehingga membuat perbedaan pendapat akan suasana yang paling optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bunga Rampai Liturgi. (1990). Disunting oleh Komisi Liturgi KWI. Bina liturgia 7, tata ruang ibadat. Jakarta: PD Penerbit OBOR.
- D.K Ching, Francis. (2007). *Architecture: Form, Space & Order Third Edition*. Canada. John Wiley & Sons.
- Lechner, Norbert. (2014). *Heating, Cooling, Lighting: Sustainable Design Methods for Architects*. Alabama: John Wiley & Sons.
- Holmes, David. (2014). *Lighting for the Built Environment: Places of worship*. London. The Society of Light and Lighting.
- Hoffman, D. (2010). *Seeking the Sacred in Contemporary Religious Architecture*, The Kent State University Press, Ohio.

Jurnal

- Antonakaki, T. (2007). *Lighting and Spatial Structure In Religious Architecture: a comparative study of a Byzantine church and an early Ottoman mosque in the city of Thessaloniki*, 6th International Space Syntax Symposium, Istanbul.
- Eliade, M. (1987). *The Sacred and The Profane: The Nature of Religion*, Harcourt Brance Jovanovich.
- Estika, N. D., Kusuma, H. E., Tampubolon, A. C., dan Widyawan, F. B. (2021). *User's Perceptions of Sacredness (Case Study: Catholic Churches in Indonesia)*, Dimensi: Journal of Architecture and Built Environment, 48(1). 37-46.
- Lau, B. (2007). *The Poetics of Sacred Light – an investigation of the luminous environment in the Monastery of La Tourette*, Conference on Passive and Low Energy Architecture (PLEA), Singapore, 655-663.
- Lau, B. (2008). *The Poetics of Sacred Light – a comparative study of the luminous environment in the Ronchamp Chapel and the Church in the Monastery of La Tourette*, Conference on Passive and Low Energy Architecture (PLEA), Dublin
- Laurens, J. M. (2013). *Relasi Bentuk-Makna Perseptual pada Arsitektur Gereja Katolik di Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Matracchi, P., and Sadeghi Habibabad, A. (2021). *Explaining and evaluating the quality of "light" in religious environment and its effect of spirituality*, Frontiers of Architectural Research, 10(4), 803-820.
- Mandala, A. (2008). *Integrasi Teknik Pencahayaan Buatan dan Arsitektur untuk Mendukung Suasana Liturgis pada Gereja Katolik Regina Caeli, Jakarta*, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Mandala, A. (2015). *Desain Ruang dan Pencahayaan Buatan untuk Mendukung Suasana Kontemplasi Pada Gereja Katolik Regina Caeli, Jakarta*, ATRIUM Jurnal Arsitektur, 1(2), 181-195.
- Ramzy, N. S. (2013). *Perceptual Dimension of Interior Daylight in Sacred Architecture: Analytical Study of the Lighting Programs in Five Sacred Buildings of Different Styles*, International Journal of Architecture, Engineering and Construction, 2(4), 219-233.
- Srisadono, Y. D. (2012). *Konsep "Sacred Space" dalam Arsitektur Gereja Katolik*, Melintas, 28(2), 182-206.
- Subagio, R. (1997). *Vertikalitas dan horisontalitas ruang sakral*. Majalah filsafat dan teologi. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Trisno, R., dan Lianto, F. (2020). *A Liturgical Relation with the Spatial Configuration and Architectural Form of The Catholic Church*, International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology, 10(2). 843-851.

Internet

- Abdel, Hana. (2021, Juli 17). *Bancho Church/ Tezuka Architects*. Diakses tanggal November 8, 2021, dari Archdaily: <https://www.archdaily.com/965190/bancho-church-tezuka-architects>
- Kroll, Andrew. (2011, Januari 6). *AD Classics: Church of the Light/ Tadao Ando Architect & Associates*. Diakses tanggal November 8, 2021, dari Archdaily: <https://www.archdaily.com/101260/ad-classics-church-of-the-light-tadao-ando>
- Riadi, Muchlisin. (2013, Desember 24). *Bukaan Ruang untuk Memasukkan Cahaya*. Diakses tanggal November 8, 2021, dari Kajian pustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2013/12/bukaan-ruang-untuk-memasukkan-cahaya.html>



